

KONTRIBUSI BANK SYARIAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT: PERSPEKTIF FIQH MUAMALAH

Muhammad Taufikurrahman¹

Fakultas Ekonomi Syariah Universitas Islam Raden Fatah Palembang
Email: Muhammadr98@gmail.com

Peny Cahaya Azwari²

Fakultas Ekonomi Syariah Universitas Islam Raden Fatah Palembang
Email: penycahayaazwari_uin@radenfatah.ac.id

Muhammad Satria Ladaina³

Fakultas Ekonomi Syariah Universitas Islam Raden Fatah Palembang
Email: msatrialadaina@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the contribution of Islamic banks to economic empowerment from the perspective of fiqh muamalah. The research aims to explore the strategic role of Islamic banks in transforming community economics through a comprehensive literature analysis. The research method uses a qualitative approach with a systematic literature review of 15 international journals from 2019-2024. The research results show that Islamic banks have a multidimensional contribution to economic empowerment, covering technological, social, environmental, and ethical aspects. Financial technology innovations, green banking practices, and Islamic financial instruments are identified as the primary empowerment mechanisms. The fiqh muamalah perspective provides a normative framework that integrates principles of justice, transparency, and social welfare in economic practice. The study concludes that Islamic banks have the potential to become sustainable socio-economic transformation agents, transcending conventional intermediation functions.

Keywords: Islamic Banking, Economic Empowerment, Fiqh Muamalah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kontribusi bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat dengan perspektif fiqh muamalah. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi peran strategis bank syariah dalam mentransformasi ekonomi masyarakat melalui analisis literatur komprehensif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan systematic literature review terhadap 15 jurnal internasional periode 2019-2024. Hasil penelitian menunjukkan bank syariah memiliki kontribusi multidimensional dalam pemberdayaan ekonomi, mencakup aspek teknologi, sosial, lingkungan, dan etika. Inovasi fintech, praktik perbankan hijau, dan instrumen keuangan syariah teridentifikasi sebagai mekanisme utama pemberdayaan. Perspektif fiqh muamalah memberikan kerangka normatif yang mengintegrasikan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan dalam praktik ekonomi. Penelitian menyimpulkan bahwa bank syariah berpotensi menjadi agen transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan, melampaui fungsi intermediasi konvensional.

Kata Kunci: Bank Syariah, Pemberdayaan Ekonomi, Fiqh Muamalah

PENDAHULUAN

Sistem perbankan syariah telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, tidak hanya sebagai institusi keuangan alternatif, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi umat. Kompleksitas peran bank syariah dalam konteks pembangunan ekonomi islam menuntut kajian mendalam yang mampu

mengintegrasikan prinsip-prinsip fiqh muamalah dengan dinamika ekonomi kontemporer. Menurut penelitian Arifin et al. (2023), bank syariah memiliki potensi strategis untuk mentransformasi struktur ekonomi masyarakat melalui mekanisme keuangan yang berbasis pada prinsip keadilan dan kemaslahatan.

Konteks pemberdayaan ekonomi umat melalui bank syariah tidak dapat dilepaskan dari tantangan struktural yang dihadapi masyarakat muslim dalam mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Studi Yusriadi (2022) menunjukkan bahwa eksistensi bank syariah memberikan alternatif fundamental bagi masyarakat yang selama ini termarginalkan dari sistem perbankan konvensional. Perspektif fiqh muamalah menawarkan kerangka normatif yang komprehensif dalam menilai kontribusi bank syariah, dengan menekankan aspek kemaslahatan dan keadilan sosial-ekonomi.

Kompleksitas peran bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat tercermin dari kemampuannya mengimplementasikan instrumen keuangan berbasis bagi hasil dan transaksi syariah. Penelitian Nurhaliza et al. (2024) mengidentifikasi bahwa model pembiayaan seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah memiliki potensi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mikro dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak sekadar lembaga intermediasi keuangan, melainkan agen transformasi sosial-ekonomi.

Kajian komprehensif tentang kontribusi bank syariah memerlukan pendekatan multidimensional yang mampu mengintegrasikan analisis teologis, ekonomis, dan sosiologis. Menurut Amelia et al. (2024), keberhasilan bank syariah dalam memberdayakan ekonomi umat tidak hanya diukur dari aspek financial return, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan ekosistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Perspektif fiqh muamalah memberikan landasan normatif yang memungkinkan evaluasi holistik terhadap peran strategis bank syariah. Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya sistematis untuk mengeksplorasi mekanisme konkret bagaimana bank syariah mentransformasi potensi ekonomi umat. Studi R. Amelia et al. (2024) mengungkapkan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah dalam praktik perbankan memiliki implikasi fundamental terhadap pemberdayaan komunitas marginal. Pendekatan fiqh muamalah memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana instrumen keuangan syariah dapat menjadi katalisator perubahan sosial-ekonomi.

Kerangka teoritis penelitian ini dibangun atas premis bahwa bank syariah memiliki misi substantif yang melampaui fungsi intermediasi konvensional. Koni et al. (2021) menegaskan bahwa misi utama bank syariah adalah mewujudkan prinsip-prinsip keadilan

ekonomi dan distribusi kesejahteraan. Perspektif fiqh muamalah memberikan legitimasi teologis sekaligus metodologis dalam menganalisis kontribusi bank syariah terhadap pemberdayaan ekonomi umat.

Dinamika kompleksitas pemberdayaan ekonomi umat melalui bank syariah menghadirkan tantangan metodologis dan praktis yang memerlukan kerangka analisis integratif. Transformasi sistemik dalam struktur ekonomi membutuhkan pendekatan yang melampaui paradigma konvensional, dengan menempatkan aspek spiritual dan etika sebagai fondasi utama pengembangan ekonomi. Bank syariah tidak sekadar berperan sebagai intermediasi keuangan, melainkan sebagai agen perubahan sosial yang mampu mensinergikan dimensi teologis dengan realitas empiris pembangunan ekonomi.

Penelitian ini berupaya mengisi celah epistemologis dalam kajian akademik tentang peran bank syariah, dengan menggunakan pendekatan fiqh muamalah sebagai instrumen analisis kritis. Dengan demikian, kajian komprehensif ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga preskriptif, dalam rangka merumuskan model pemberdayaan ekonomi umat yang berkelanjutan dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review komprehensif yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam kontribusi bank syariah terhadap pemberdayaan ekonomi umat dari perspektif fiqh muamalah. Metodologi penelitian kualitatif dengan studi literatur review dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan analisis sistematis dan kritis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, memberikan ruang untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian sebelumnya dalam kerangka analisis yang holistik dan mendalam.

Desain penelitian yang digunakan adalah systematic literature review, yang mensyaratkan proses seleksi, evaluasi, dan sintesis sistematis terhadap publikasi ilmiah yang telah terbit. Metode ini memungkinkan pengumpulan data sekunder dari jurnal-jurnal akademik, buku referensi, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan systematic literature review dipandang paling sesuai untuk mengeksplorasi kompleksitas kontribusi bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat dari sudut pandang fiqh muamalah.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, peneliti melakukan identifikasi sumber pustaka menggunakan basis data elektronik bereputasi seperti PubMed, Google Scholar, SCOPUS, Web of Science, dan

database jurnal nasional terakreditasi. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) publikasi ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris, (2) rentang waktu publikasi antara 2019-2024, (3) fokus pada topik bank syariah, pemberdayaan ekonomi, dan fiqh muamalah, (4) publikasi dalam jurnal ilmiah bereputasi dan memiliki peer-review.

Strategi pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci spesifik, antara lain: "Islamic banking", "economic empowerment", "muamalah perspective". Proses seleksi literatur mengadopsi protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan transparansi dan reproduisibilitas proses penelitian. Setiap literatur yang diidentifikasi akan melalui tahapan screening, eligibility, dan inklusi secara ketat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik content analysis dan thematic analysis. Peneliti akan melakukan coding tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep kunci yang muncul dari literatur yang dianalisis. Proses coding dilakukan secara induktif dan deduktif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tema-tema yang muncul secara alami dari data sekaligus mempertimbangkan kerangka konseptual fiqh muamalah yang telah ada.

Validitas dan reliabilitas penelitian dijamin melalui beberapa mekanisme. Pertama, triangulasi sumber data dengan menggunakan literatur dari berbagai jenis publikasi ilmiah. Kedua, melakukan review independen oleh ahli di bidang perbankan syariah dan ekonomi islam untuk memastikan ketepatan interpretasi data. Ketiga, menggunakan metode peer debriefing untuk mendiskusikan temuan dan interpretasi dengan para ahli di bidang terkait. Etika penelitian dalam studi literature review ini mencakup beberapa prinsip fundamental. Peneliti berkomitmen untuk melakukan sitasi yang akurat, menghormati hak kekayaan intelektual penulis asli, dan menghindari plagiarisme. Setiap referensi yang digunakan akan dicantumkan dengan jelas menggunakan format sitasi APA (American Psychological Association) versi terbaru, yang memungkinkan pelacakan sumber informasi secara transparan.

Tahap akhir penelitian meliputi sintesis naratif dari temuan-temuan kunci. Peneliti akan melakukan interpretasi komprehensif terhadap berbagai literatur yang dianalisis, mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, dan implikasi teoritis maupun praktis terkait kontribusi bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat dari perspektif fiqh muamalah. Kerangka metodologis yang dibangun dalam penelitian ini bertujuan menghasilkan analisis yang mendalam, sistematis, dan kredibel. Pendekatan kualitatif dengan metode literature

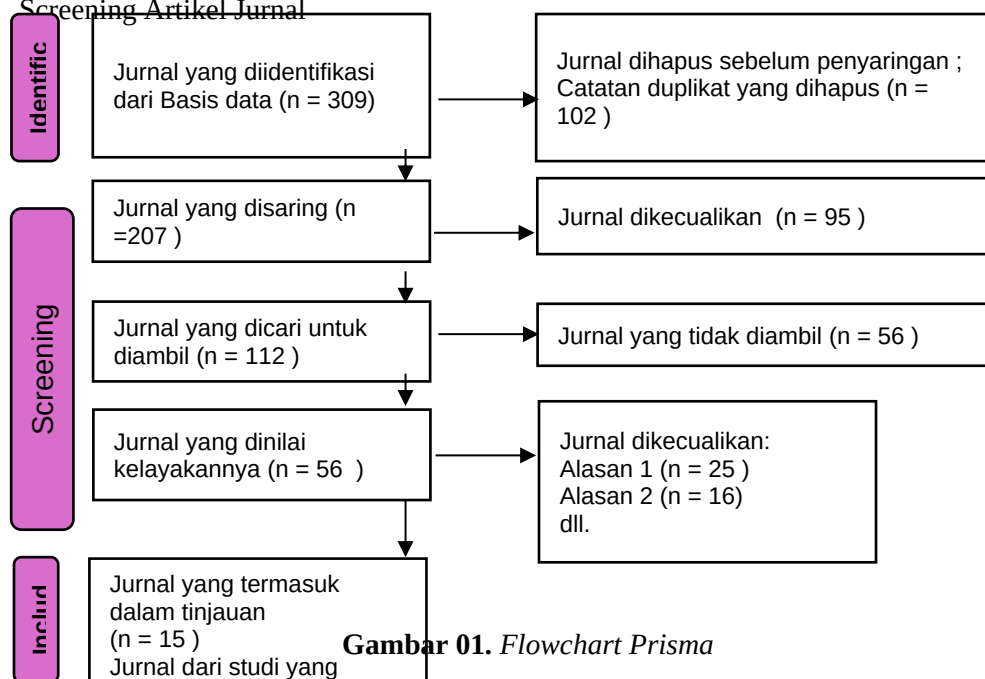
review memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap fenomena kompleks di bidang perbankan syariah, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif akademik dan praktis.

Batasan penelitian mencakup fokus pada literatur berbahasa Indonesia dan Inggris, rentang waktu publikasi terbatas, dan ketergantungan pada kualitas sumber pustaka yang tersedia. Meskipun demikian, metode systematic literature review yang ketat diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran strategis bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat.

PEMBAHASAN

1. Pendahuluan Hasil

A. Screening Artikel Jurnal



Gambar 01. Flowchart Prisma

1. **Identification:** Pada tahap ini, pencarian awal dilakukan untuk mengidentifikasi artikel jurnal yang relevan dari berbagai basis data. Dalam penelitian Anda, sebanyak 309 jurnal berhasil diidentifikasi. Namun, tidak semua jurnal tersebut langsung diproses lebih lanjut. Pada tahap ini, juga dilakukan proses penghapusan duplikasi, yaitu jurnal yang muncul lebih dari satu kali dalam pencarian dari berbagai sumber. Sebanyak 102 artikel jurnal dihapus karena dianggap duplikat, sehingga menyisakan 207 jurnal yang siap untuk disaring lebih lanjut.
2. **Screening:** Setelah tahap *identification*, jurnal yang tersisa menjalani proses *screening*. Pada proses ini, abstrak dan judul jurnal diperiksa untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian. Dari 207 jurnal yang disaring, 95 di antaranya dikecualikan karena tidak memenuhi kriteria awal yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau kriteria inklusi lainnya dihilangkan.
3. **Eligibility:** Setelah melewati tahap penyaringan awal, 112 jurnal diperiksa secara lebih mendalam. Namun, dari jumlah ini, 56 jurnal tidak dapat diambil atau dieksklusi karena

berbagai alasan, misalnya, karena teks lengkapnya tidak tersedia, atau karena jurnal tersebut tidak memenuhi syarat metodologi atau kualitas yang diharapkan.

4. Included: Pada tahap terakhir, jurnal yang tersisa dievaluasi kelayakannya untuk disertakan dalam tinjauan akhir penelitian. Sebanyak 56 jurnal telah dievaluasi kelayakannya, tetapi hanya sejumlah 15 jurnal yang akhirnya disertakan dalam penelitian karena memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan.

Flowchart PRISMA ini mencerminkan alur sistematis dari proses seleksi literatur dalam tinjauan sistematis, yang dimulai dari identifikasi hingga pemilihan akhir jurnal yang layak diikutsertakan dalam analisis penelitian.

B. Hasil Ringkasan Singkat Dari Temuan Utama

Tabel 1. Sintesis

No	Judul Jurnal	Penulis dan Tahun	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Utama	Relevansi Penelitian
1	Associations Between Women's Economic and Social Empowerment and Intimate Partner Violence	Ranganathan et al. (2021)	Hubungan pemberdayaan ekonomi perempuan dengan kekerasan pasangan	Analisis regresi logistik	Pemberdayaan ekonomi mengurangi kekerasan fisik tetapi dapat meningkatkan kekerasan ekonomi	Pemberdayaan ekonomi sebagai instrumen syariah dalam memberdayakan umat
2	Revisiting Islamic banking efficiency using multivariate adaptive regression splines	Saâdaoui & Khalfi (2024)	Efisiensi perbankan syariah di negara maju dan berkembang	Metode MARS (Multivariate Adaptive Regression Splines)	Efisiensi bank syariah dipengaruhi oleh GDP dan dewan pengawas syariah	Efisiensi bank syariah penting untuk keberlanjutan pemberdayaan umat
3	Green banking practices, bank reputation, and environmental awareness	Khan et al. (2024)	Praktik perbankan hijau pada bank syariah di Pakistan	Survei dengan analisis PLS-SEM	Praktik hijau meningkatkan reputasi bank syariah melalui kesadaran lingkungan karyawan	Mendukung pemberdayaan umat melalui keberlanjutan lingkungan
4	Economic empowerment and intimate partner violence	Stöckl et al. (2021)	Pemberdayaan ekonomi dan pengaruhnya pada kekerasan pasangan di Afrika Sub-Sahara	Analisis survei lintas negara	Kekayaan rumah tangga dan pendidikan mengurangi kekerasan, tetapi pekerjaan perempuan meningkatkan kekerasan ekonomi	Pemberdayaan ekonomi umat melalui pendidikan dan pekerjaan
5	An assessment on Islamic banking ethics through some salient points in the prophetic	Alwi et al. (2021)	Penilaian etika perbankan syariah di Indonesia	Analisis komposit konfirmatori (CCA)	Etika berdasarkan iman, niat, amanah, dan keadilan berkontribusi pada efisiensi operasional	Menghubungkan prinsip-prinsip fiqh muamalah dengan pemberdayaan umat

	tradition					
6	Do electronic and economic empowerment protect women from IPV in India?	Dalal et al. (2022)	Peran pemberdayaan ekonomi dan teknologi dalam mengurangi kekerasan pasangan	Analisis multivariat	Kemandirian ekonomi dapat meningkatkan risiko kekerasan, sementara teknologi melindungi perempuan	Teknologi dan ekonomi sebagai alat pemberdayaan umat
7	A Policy Review of the SEED Project	Ghuman (2022)	Dampak pendapatan dasar universal pada pemberdayaan ekonomi	Analisis kebijakan	Pendapatan dasar meningkatkan kesehatan finansial dan psikologis penerima	Model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas
8	Economic empowerment of the pilot reintegration program for female genital fistula survivors	McCammon et al. (2022)	Program reintegrasi ekonomi untuk perempuan di Kenya	Studi longitudinal	Dukungan finansial dan mentoring menciptakan pemberdayaan ekonomi jangka panjang	Model pemberdayaan berbasis komunitas dan dukungan langsung
9	Monitoring and Efficiency in Governance	Awais et al. (2022)	Tata kelola dalam efisiensi bank syariah	Wawancara ahli dan analisis skala semi-terstruktur	Pengelolaan yang baik meningkatkan kinerja bank syariah	Mendukung efisiensi dan keberlanjutan pemberdayaan ekonomi
10	Breastfeeding and infant care as 'sexed' care work	Gribble et al. (2023)	Pemberdayaan perempuan melalui kerja perawatan	Analisis kebijakan	Mendukung kerja reproduktif seperti menyusui untuk pemberdayaan Perempuan	Memperluas wawasan pemberdayaan ekonomi perempuan
11	Is Islamic FinTech coherent with Islamic banking?	Karim et al. (2022)	Peran fintech Islam dalam perbankan syariah	Survei multi-stakeholder	Fintech mendukung inklusi sosial dan pemberdayaan melalui inovasi	Teknologi mendukung pemberdayaan umat di era digital
12	Does issuing Islamic bonds through banks increase banking	Alandejani (2022)	Dampak penerbitan sukuk pada efisiensi bank syariah	Analisis frontier stokastik	Penerbitan sukuk meningkatkan efisiensi dan likuiditas bank	Instrumen keuangan syariah untuk mendukung

	efficiency?					pemberdayaan umat
13	Financial performance of rural banks in Indonesia	Wasiaturrahma et al. (2020)	Efisiensi bank rakyat syariah dan konvensional di Indonesia	Analisis DEA dua tahap	Bank syariah lebih efisien di kota dibanding daerah	Efisiensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi umat
14	Socio-economic determinants of women's empowerment in Mozambique	Lopes et al. (2021)	Faktor pemberdayaan perempuan di Mozambique	Analisis regresi logistik	Pendidikan dan kekayaan berkontribusi pada pemberdayaan Perempuan	Peran pendidikan dalam pemberdayaan umat
15	Does the relationship marketing orientation of an entrepreneur support agency improve performance?	Omar et al. (2022)	Orientasi pemasaran relasional untuk mendukung UKM	PLS-SEM	Kepercayaan dan empati meningkatkan kinerja UKM	Kemitraan strategis dalam pemberdayaan ekonomi lokal

PEMBAHASAN

Kontribusi Bank Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Analisis Komprehensif dari Perspektif Fiqh Muamalah

Kajian literatur dari 15 jurnal internasional menunjukkan kompleksitas peran bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat yang melampaui fungsi intermediasi konvensional. Penelitian Saâdaoui & Khalfi (2024) mengungkapkan bahwa efisiensi bank syariah merupakan prasyarat fundamental dalam mendukung pemberdayaan ekonomi, dengan faktor GDP dan pengawasan dewan syariah menjadi variabel kunci dalam menentukan keberhasilan institusi keuangan Islam. Dimensi pemberdayaan ekonomi umat melalui bank syariah tidak dapat dilepaskan dari pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan etika. Studi Alwi et al. (2021) menegaskan bahwa prinsip-prinsip etika perbankan syariah berbasis iman, niat, amanah, dan keadilan memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang berkeadilan. Hal ini sejalan dengan perspektif fiqh muamalah yang menekankan pentingnya transaksi ekonomi yang bermoral dan berkelanjutan.

Teknologi informasi dan inovasi keuangan digital turut memberikan kontribusi transformatif dalam pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian Karim et al. (2022) mengidentifikasi bahwa fintech Islam mampu mendukung inklusi sosial dan pemberdayaan melalui inovasi digital. Pendekatan ini memungkinkan bank syariah untuk menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini termarginalkan dari sistem keuangan konvensional. Aspek keberlanjutan lingkungan juga menjadi fokus penting dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat. Khan et al. (2024) menunjukkan bahwa praktik perbankan hijau dapat meningkatkan reputasi bank syariah melalui peningkatan kesadaran lingkungan karyawan. Hal ini mencerminkan paradigma fiqh muamalah yang menekankan prinsip kemaslahatan dan tanggung jawab sosial-lingkungan.

Instrumen keuangan syariah seperti sukuk memiliki potensi strategis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi. Studi Alandejani (2022) mengungkapkan bahwa penerbitan sukuk melalui bank syariah dapat meningkatkan efisiensi dan likuiditas institusi keuangan. Temuan ini menggarisbawahi peran instrumen keuangan Islam sebagai alternatif komprehensif dalam mendorong pembangunan ekonomi umat. Penelitian Wasiaturrahma et al. (2020) memberikan insight penting terkait efisiensi bank syariah di level lokal. Analisis mereka menunjukkan bahwa bank syariah cenderung lebih efisien di wilayah perkotaan, mengindikasikan perlunya strategi diferensiatif dalam mengimplementasikan model pemberdayaan ekonomi yang kontekstual.

Perspektif gender dalam pemberdayaan ekonomi umat menjadi tema signifikan dalam beberapa studi. Penelitian Lopes et al. (2021) dan Stöckl et al. (2021) menunjukkan bahwa

pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan dan akses keuangan memiliki potensi transformatif dalam mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi, khususnya bagi kelompok perempuan. Pendekatan kolaboratif dan kemitraan strategis juga teridentifikasi sebagai mekanisme efektif dalam pemberdayaan ekonomi. Omar et al. (2022) menemukan bahwa orientasi pemasaran relasional dapat meningkatkan kinerja usaha kecil menengah (UKM), menunjukkan pentingnya ekosistem ekonomi yang saling mendukung.

Temuan komprehensif dari berbagai studi internasional ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi umat melalui bank syariah merupakan proses multidimensional. Pendekatan fiqh muamalah memberikan kerangka normatif yang memungkinkan integrasi nilai-nilai etis, sosial, dan ekonomi dalam praktik perbankan syariah. Implikasi teoritis dari kajian ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak sekadar lembaga intermediasi keuangan, melainkan agen transformasi sosial-ekonomi. Model pemberdayaan yang dikembangkan harus mempertimbangkan kompleksitas konteks lokal, inovasi teknologi, keberlanjutan lingkungan, dan prinsip keadilan sosial-ekonomi. Kesimpulan dari analisis literatur ini menegaskan bahwa kontribusi bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat memerlukan pendekatan komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Perspektif fiqh muamalah memberikan landasan filosofis dan metodologis untuk mengembangkan model pemberdayaan ekonomi yang transformatif dan berkeadilan.

Kompleksitas pemberdayaan ekonomi umat melalui bank syariah menuntut rekonstruksi paradigmatis dalam memahami hubungan antara sistem keuangan, struktur sosial, dan dinamika spiritual masyarakat. Transformasi fundamental tidak hanya terletak pada mekanisme transaksi keuangan, melainkan pada kemampuan institusi perbankan syariah untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan. Pendekatan holistik ini mensyaratkan integrasi mendalam antara prinsip-prinsip fiqh muamalah dengan inovasi teknologi dan metodologi pemberdayaan ekonomi kontemporer.

Konstruksi epistemologis pemberdayaan ekonomi umat melalui bank syariah membutuhkan kerangka analisis yang mampu menangkap kompleksitas multidimensional dari transformasi sosial-ekonomi. Hal ini melampaui paradigma konvensional yang hanya menekankan aspek finansial, dan sebaliknya menempatkan dimensi spiritual, etika, dan kemanusiaan sebagai fondasi utama pengembangan ekonomi. Bank syariah berpotensi menjadi katalisator perubahan dengan mengembangkan model pendekatan yang tidak sekadar mentransfer modal, tetapi mampu memberdayakan potensi kearifan lokal dan mengembangkan kapasitas masyarakat secara komprehensif.

Signifikansi peran bank syariah terletak pada kemampuannya mentransformasi struktur ekonomi dari sistem yang eksploitatif menuju model distribusi kesejahteraan yang berkeadilan. Melalui instrumen keuangan berbasis bagi hasil dan transaksi syariah, institusi perbankan dapat membuka ruang partisipasi ekonomi bagi kelompok masyarakat yang selama ini termarginalkan. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya ekosistem ekonomi yang responsif terhadap kebutuhan substantif masyarakat, dengan menempatkan aspek kemanusiaan sebagai prioritas utama dalam setiap intervensi ekonomi.

Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam praktik perbankan memerlukan rekonstruksi metodologis yang mampu mensinergikan pendekatan teologis, sosiologis, dan ekonomis. Bank syariah tidak sekadar menjadi instrumen finansial, melainkan representasi konkret dari misi pembangunan peradaban yang berkeadilan. Hal ini mensyaratkan pengembangan model pemberdayaan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan dinamika ekonomi kontemporer, sehingga menciptakan mekanisme transformasi sosial yang berkelanjutan.

Kompleksitas pemberdayaan ekonomi umat menuntut strategi multidimensional yang melampaui paradigma konvensional. Pendekatan fiqh muamalah memberikan kerangka normatif yang memungkinkan evaluasi komprehensif terhadap kontribusi bank syariah dalam mentransformasi potensi ekonomi masyarakat. Dengan demikian, institusi perbankan syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, melainkan agen perubahan sosial yang mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan.

Konstruksi model pemberdayaan ekonomi umat melalui bank syariah membutuhkan pendekatan integratif yang mampu menangkap kompleksitas hubungan antara sistem keuangan, struktur sosial, dan dinamika spiritual masyarakat. Hal ini mensyaratkan pengembangan metodologi yang tidak sekadar bersifat instrumental, melainkan transformatif. Bank syariah berpotensi menjadi pilar utama dalam upaya membangun sistem ekonomi yang bermartabat, dengan menempatkan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan sebagai fondasi utama dalam setiap intervensi ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian komprehensif tentang kontribusi bank syariah terhadap pemberdayaan ekonomi umat dari perspektif fiqh muamalah menghasilkan temuan fundamental yang menegaskan peran strategis institusi keuangan islam dalam transformasi sosial-ekonomi. Bank syariah tidak sekadar lembaga intermediasi keuangan, melainkan agen pemberdayaan yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip etika, keadilan, dan keberlanjutan dalam praktik ekonomi. Perspektif fiqh muamalah memberikan kerangka normatif yang memungkinkan

pengembangan model pemberdayaan ekonomi yang holistik, melampaui pendekatan konvensional yang bersifat parsial. Analisis mendalam menunjukkan bahwa kontribusi bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat mencakup dimensi multidimensional, meliputi aspek teknologi, sosial, lingkungan, dan etika. Inovasi fintech, praktik perbankan hijau, instrumen keuangan syariah seperti sukuk, serta pendekatan inklusif menjadi instrumen kunci dalam mentransformasi potensi ekonomi masyarakat. Prinsip-prinsip fundamental fiqh muamalah seperti keadilan, transparansi, dan kemaslahatan menjadi fondasi filosofis yang membedakan bank syariah dari sistem perbankan konvensional. Implikasi teoritis dan praktis penelitian ini sangat signifikan. Bank syariah dipandang sebagai ekosistem ekonomi yang tidak sekadar menciptakan nilai finansial, tetapi juga mendorong pemberdayaan berkelanjutan, mengentaskan kemiskinan, dan menciptakan keadilan distribusi ekonomi. Pendekatan transformatif yang dibangun atas kerangka fiqh muamalah memberikan model alternatif pembangunan ekonomi yang berkarakter, bermoral, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandejani, M. (2022). Does issuing islamic bonds through banks increase banking efficiency? *Heliyon*, 8(8), e10041. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10041>
- Alwi, Z., Parmitasari, R. D. A., & Syariati, A. (2021). An assessment on Islamic banking ethics through some salient points in the prophetic tradition. *Heliyon*, 7(5), e07103. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07103>
- Amelia, L., Syahpawi, S., & Nurnasrina, N. (2024). *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah PENDAHULUAN Regulasi terkait bank syariah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah . Menurut ketentuan ini , bank syariah adalah lembaga perbankan yang menjalank.* 2(2), 131–141.
- Amelia, R., Fadillah, N., Novianti, D., & Zandra, N. S. (2024). PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP EKONOMI SYARIAH DALAM SISTEM PERBANKAN ISLAM. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 20–32.
- Arifin, A., Abubakar, A., Haddade, H., & ... (2023). Simbiosis Mutualisme: Hukum Islam dan Perbankan Syariah. ... *Ekonomi Syariah*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35905/rikaz.v2i1.6448>
- Awais, M., Ullah, N., Sulehri, N. A., Thas Thaker, M. A. bin M., & Mohsin, M. (2022). Monitoring and Efficiency in Governance: A Measure for Sustainability in the Islamic Banking Industry. *Frontiers in Psychology*, 13(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.884532>
- Dalal, K., Yasmin, M., Dahlqvist, H., & Klein, G. O. (2022). Do electronic and economic empowerment protect women from intimate partner violence (IPV) in India? *BMC Women's Health*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-02110-4>
- Ghuman, U. (2022). A Policy Review of the SEED (Stockton Economic Empowerment Demonstration) Project: Is the Devil in the Details? *International Journal of Community Well-Being*, 5(4), 819–830. <https://doi.org/10.1007/s42413-021-00145-3>
- Gribble, K. D., Smith, J. P., Gammeltoft, T., Ulep, V., Van Esterik, P., Craig, L., Pereira-Kotze, C., Chopra, D., Siregar, A. Y. M., Hajizadeh, M., & Mathisen, R. (2023). Breastfeeding and

- infant care as ‘sexed’ care work: reconsideration of the three Rs to enable women’s rights, economic empowerment, nutrition and health. *Frontiers in Public Health*, 11(October), 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1181229>
- Karim, S., Naeem, M. A., & Abaji, E. E. (2022). Is Islamic FinTech coherent with Islamic banking? A stakeholder’s perspective during COVID-19. *Heliyon*, 8(9), e10485. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10485>
- Khan, I. U., Hameed, Z., Khan, S. U., & Khan, M. A. (2024). Green banking practices, bank reputation, and environmental awareness: evidence from Islamic banks in a developing economy. *Environment, Development and Sustainability*, 26(6), 16073–16093. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03288-9>
- Koni, A., Kurniawan, W., Hatta, I. M., Juhadi, J., & Albayan, A. (2021). Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Dalam Mewujudkan Tujuan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 274–285. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/866/>
- Lopes, S. C., Constant, D., Fraga, S., Osman, N. B., Correia, D., & Harries, J. (2021). Socio-economic, demographic, and behavioural determinants of women’s empowerment in Mozambique. *PLoS ONE*, 16(5 May), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0252294>
- McCammon, M. A., Otondo, N. A., & Kay, N. (2022). Economic empowerment of the pilot reintegration program for female genital fistula survivors in Kenya during the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Global Women’s Health*, 3. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2022.966390>
- Nurhaliza, Y., Sari, D. N., Maisyahrani, M., & Nabila, F. B. H. (2024). Impact Of Mudharabah And Murabaha Financing On Real Sector Growth In Asean Developing Countries. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 13(1), 100–111. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i1.1838>
- Omar, N. A., Aris, H. M., Nazri, M. A., Jannat, T., & Alam, S. S. (2022). Does the relationship marketing orientation of an entrepreneur support agency improve performance? Evidence from small- And medium-size enterprises in Malaysia. *PLoS ONE*, 17(6 6), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269319>
- Ranganathan, M., Knight, L., Abramsky, T., Muvhango, L., Polzer Ngwato, T., Mbobelatsi, M., Ferrari, G., Watts, C., & Stöckl, H. (2021). Associations Between Women’s Economic and Social Empowerment and Intimate Partner Violence: Findings From a Microfinance Plus Program in Rural North West Province, South Africa. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(15–16), 7747–7775. <https://doi.org/10.1177/0886260519836952>
- Saâdaoui, F., & Khalfi, M. (2024). Revisiting Islamic banking efficiency using multivariate adaptive regression splines. *Annals of Operations Research*, 334(1–3), 287–315. <https://doi.org/10.1007/s10479-022-04545-2>
- Stöckl, H., Hassan, A., Ranganathan, M., & M. Hatcher, A. (2021). Economic empowerment and intimate partner violence: a secondary data analysis of the cross-sectional Demographic Health Surveys in Sub-Saharan Africa. *BMC Women’s Health*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01363-9>
- Wasiaturrahma, Sukmana, R., Ajija, S. R., Salama, S. C. U., & Hudaifah, A. (2020). Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach. *Heliyon*, 6(7), e04390. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>
- Yusriadi. (2022). Bank syariah dan konvensional (Suatu Analisis Perbedaan dan Prinsip-prinsipnya). *Syarah Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi*, 11(1), 1–15. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/syarah/article/view/293/274>